

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Posisi Laporan : TW I / 2026

(dalam juta Rp)

No	Komponen	KONSOLIDASI TW I / 2026		KONSOLIDASI TW IV / 2025		INDIVIDUAL TW I / 2026		INDIVIDUAL TW IV / 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		90 hari		92 hari		90 hari		92 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS									
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		81,625,124		89,363,036		69,210,989		82,708,628
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	75,419,039	4,633,352	79,679,993	4,888,641	66,319,074	4,116,978	76,501,581	4,713,626
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	58,171,029	2,908,551	61,587,160	3,079,358	50,298,582	2,514,929	58,730,651	2,936,533
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	17,248,010	1,724,801	18,092,833	1,809,283	16,020,492	1,602,049	17,770,930	1,777,093
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	131,601,138	43,455,231	133,998,182	44,426,791	110,495,165	36,465,627	128,246,637	42,447,605
	a. Simpanan operasional	54,330,230	13,226,819	53,789,894	13,071,366	46,141,882	11,265,465	52,040,789	12,653,956
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	77,270,908	30,228,412	80,208,288	31,355,425	64,353,283	25,200,162	76,205,848	29,793,649
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) , terdiri dari :	21,834,642	4,506,392	19,361,779	5,099,829	21,808,063	4,479,813	19,353,067	5,091,117
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	19,253,611	1,925,361	15,846,611	1,584,661	19,253,611	1,925,361	15,846,611	1,584,661
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	2,581,031	2,581,031	3,515,168	3,515,168	2,554,452	2,554,452	3,506,456	3,506,456
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		52,594,976		54,415,261		45,062,419		52,252,348
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	4,803,282	270,448	2,429,346	277,477	4,685,915	153,081	2,393,962	242,093
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	12,103,938	6,613,938	12,169,359	6,297,075	10,066,702	5,328,240	11,528,203	5,907,656
10	Arus kas masuk lainnya	723,538	723,538	3,244,765	3,244,765	720,535	720,535	3,244,261	3,244,261
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	17,630,817	7,607,924	17,843,470	9,819,318	15,473,151	6,201,856	17,166,426	9,394,010
12	TOTAL HQLA		81,625,124		89,363,036		69,210,989		82,708,628
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		44,987,052		44,595,943		38,860,563		42,858,337
14	LCR (%)		181.44%		200.38%		178.10%		192.98%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS**Analisis Individu**

1. Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Konsolidasi periode TW I/2026 sebesar 178,10%, turun 14,88 poin dibandingkan periode TW IV/2025 yaitu sebesar 192,98%. Penurunan nilai LCR TW I/2026 disebabkan oleh penurunan *High Quality Liquidity Asset* (HQLA) yang lebih signifikan dibandingkan dengan penurunan *Net Cash Outflow* (NCO). Likuiditas Bank dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas *threshold* regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR Konsolidasi TW I/2026:
 - a. HQLA TW I/2026 sebesar Rp69,21 Triliun, turun Rp13,49 Triliun (16,32%) dibandingkan TW IV/2025. Penurunan HQLA sebagian besar berasal dari HQLA level 1 turun sebesar Rp13,47 Triliun khususnya penempatan pada Bank Indonesia turun Rp14,24 Triliun sedangkan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing naik Rp510,95 Miliar dan Kas dan setara kas naik Rp259,61 Miliar.
 - b. NCO TW I/2026 sebesar Rp38,86 Triliun, turun Rp3,99 Triliun (9,33%) dibandingkan TW IV/2025. Penurunan NCO berasal dari penurunan *Cash Outflow* (CO) yang lebih signifikan dibandingkan dengan penurunan *Cash Inflow* (CI). CO TW I/2026 sebesar Rp45,06 Triliun, turun Rp7,19 Triliun (13,76%). Penurunan CO berasal dari penurunan Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil turun sebesar Rp596,65 Miliar, Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi turun Rp5,98 Triliun, arus kas keluar lainnya turun sebesar Rp611,30 Miliar. Sementara, CI TW I/2026 sebesar Rp6,20 Triliun, turun Rp3,19 Triliun (33,98%). Penurunan CI berasal dari Pinjaman dengan agunan *secured lending* turun sebesar Rp89,01 Miliar, Tagihan berasal dari pihak lawan turun sebesar Rp579,42 Miliar dan Arus kas masuk lainnya turun sebesar Rp2,52 Triliun.
 - c. Secara umum penurunan LCR berasal dari penurunan penempatan pada Bank Indonesia sehingga menurunkan HQLA dan penurunan Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sehingga menurunkan posisi *Cash Outflow*.
2. HQLA Bank periode TW I/2026 sebesar Rp69,21 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp48,85 Triliun (70,59% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp18,30 Triliun (26,44% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana *wholesale funding* melalui pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan antara lain obligasi dan sekuritisasi, dan instrumen lainnya.

Analisis Konsolidasi

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN periode TW I/2026 sebesar 181,44%, turun 18,94 poin dibandingkan periode TW IV/2025 yaitu sebesar 200,38%. Penurunan nilai LCR TW I/2026 disebabkan oleh penurunan High Quality Liquidity Asset (HQLA) yang disertai peningkatan Net Cash Outflow (NCO). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR TW I/2026:
 - a. HQLA TW I/2026 sebesar Rp81,63 Triliun, turun Rp7,74 Triliun (8,66%) dibandingkan TW IV/2025. Penurunan HQLA sebagian besar berasal dari HQLA level 1 turun sebesar Rp7,74 Triliun khususnya Total Penempatan pada Bank Indonesia turun Rp9,69 Triliun sedangkan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing naik Rp1,60 Triliun dan Kas dan setara kas naik Rp349,34 Miliar.
 - b. NCO TW I/2026 sebesar Rp44,99 Triliun, naik Rp391,11 Miliar (0,88%) dibandingkan TW IV/2025. Peningkatan NCO berasal dari penurunan Cash Inflow (CI) yang lebih signifikan dibandingkan dengan penurunan Cash Outflow (CO). CO TW I/2026 sebesar Rp52,59 Triliun, turun Rp1,82 Triliun (3,35%). Penurunan CO berasal dari penurunan Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi turun sebesar Rp971,56 Miliar, Simpanan nasabah Perorangan turun sebesar Rp263,77 Miliar, Arus kas keluar lainnya turun sebesar Rp593,44 Miliar, sedangkan pendanaan dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil naik sebesar Rp8,48 Miliar. Sementara, CI TW I/2026 sebesar Rp7,61 Triliun, turun Rp2,21 Triliun (22,52%). Penurunan CI berasal dari Arus kas masuk lainnya turun Rp2,52 Triliun, Pinjaman dengan agunan (secured lending) turun Rp7,03 Miliar, sedangkan tagihan yang berasal dari pihak lawan naik sebesar Rp316,86 Miliar.
 - c. Secara umum, penurunan nilai LCR berasal dari penurunan Total penempatan pada Bank Indonesia dan Arus kas lainnya sehingga menurunkan HQLA dan meningkatkan NCO.
2. HQLA Bank BTN periode TW I/2026 sebesar Rp81,63 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp52,75 Triliun (64,62% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp26,65 Triliun (32,65% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana wholesale melalui bilateral loan, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.